

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 8 No. 1	Edition: Februari 2026- Juni 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 1 April 2026	Revised: 7 mei 2026	Accepted: 20 Mei 2026

PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL QUR'AN TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSU SEMBIRING DELI TUA

Reisy Tane¹, Rini Debora Silalahi², Riswan Hamid³

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : reisyane@usu.ac.id

Abstract

Hemodialysis therapy is necessary in the last stages of chronic kidney failure (CKF), a disorder that results in a progressive and permanent reduction in kidney function. Pain is one of the issues that hemodialysis patients frequently encounter. One non-pharmacological method of managing pain is the safe and simple Quran recitation therapy. This study sought to ascertain the impact of Al-Qur'an murottal treatment on the level of discomfort experienced by patients receiving hemodialysis at Sembiring Deli Tua General Hospital who have chronic kidney failure. This study employed a quasi-experimental, quantitative design. A single group pretest-posttest design was employed. The research sample was chosen from 21 respondents using the sampling procedure. Prior to and following Al-Qur'anic murottal therapy for around 15

Pain is one of the issues that hemodialysis patients frequently encounter. One non-pharmacological method of managing pain is the safe and simple Quran recitation therapy. This study sought to ascertain the impact of Al-Qur'an murottal treatment on the level of discomfort experienced by patients receiving hemodialysis at Sembiring Deli Tua General Hospital who have chronic kidney failure. This study employed a quasi-experimental, quantitative design. A single group pretest-posttest design was employed. The research sample was chosen from 21 respondents using the sampling procedure. Hemodialysis therapy is necessary in the last stages of chronic kidney failure (CKF), a disorder that results in a progressive and permanent reduction in kidney function. Pain is one of the issues that hemodialysis patients frequently encounter. One non-pharmacological method of managing pain is the safe and simple Quran recitation therapy.

Keywords: *chronic kidney failure, hemodialysis, pain, Quran recitation therapy*

1. PENDAHULUAN

Indonesia Sehat 2025 mensyaratkan peningkatan layanan kesehatan secara merata, hemat biaya, dan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan terpadu untuk promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Tingginya prevalensi Gagal Ginjal Kronis (CKD) merupakan salah satu dari sekian banyak hambatan yang masih menghalangi upaya mewujudkan tujuan ini. Kondisi ini ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus (GFR) yang berlangsung lebih dari tiga bulan dan memengaruhi perubahan umum pada struktur dan fungsi ginjal. Ini adalah penurunan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel.

Lebih dari 800 juta orang di seluruh dunia menderita penyakit ginjal kronis (CKD), masalah kesehatan utama dengan prevalensi 13,4%. Kondisi ini memengaruhi 8,5–9,8% populasi dunia, atau lebih dari 700 juta orang, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Jumlah kasus di Asia Tenggara telah meningkat sebesar 66%, atau lebih dari 2,9 juta orang. Di kawasan ini, Indonesia berada di urutan kedua. Prevalensi CKD meningkat dari 2% menjadi 3,8%, dengan provinsi Sumatera Utara melaporkan angka 4,63%, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas). Pasien dengan penyakit ginjal kronis (CKD) stadium akhir membutuhkan terapi pengganti ginjal, seperti hemodialisis, yang saat ini memiliki sekitar 130.931 pasien aktif di Indonesia.

Ketidaknyamanan sendi inflamasi adalah gejala umum di antara individu dengan penyakit ginjal kronis (CKD) yang menjalani hemodialisis. Selain menyebabkan hipersensitivitas pada

lokasi sendi yang terkena, ketidaknyamanan ini biasanya memburuk di malam hari. Analgesik dapat digunakan secara farmakologis untuk meredakan nyeri, atau teknik pengalihan pendengaran dapat digunakan secara nonfarmakologis. Rekaman ayat-ayat suci yang diulang oleh seorang qori (pembaca) dalam tartil (ritme) dapat memiliki efek relaksasi, menurunkan hormon stres, mengaktifkan endorfin alami, dan memperlambat detak jantung, laju pernapasan, dan aktivitas gelombang otak. Terapi pembacaan Al-Quran adalah teknik nonfarmakologis yang berhasil. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa perawatan ini dapat mengurangi keparahan nyeri pada pasien CKD; Rizqi dkk. (2020) menemukan bahwa tingkat nyeri pasien berubah dari sebagian besar Selain menyebabkan hipersensitivitas pada lokasi sendi yang terkena, ketidaknyamanan ini biasanya memburuk di malam hari. Analgesik dapat digunakan secara farmakologis untuk meredakan nyeri, atau teknik pengalihan pendengaran dapat digunakan secara nonfarmakologis. Rekaman ayat-ayat suci yang diulang oleh seorang qori (pembaca) dalam tartil (ritme) dapat memiliki efek relaksasi, menurunkan hormon stres, mengaktifkan endorfin alami, dan memperlambat detak jantung, laju pernapasan, dan aktivitas gelombang otak. Terapi pembacaan Al-Quran adalah teknik nonfarmakologis yang berhasil. Ketidaknyamanan sendi inflamasi adalah gejala umum di antara individu dengan penyakit ginjal kronis (CKD) yang menjalani hemodialisis.

Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua (RSU), 116 pasien dengan penyakit ginjal kronis (CKD) menerima

hemodialisis standar pada Juni 2025. Mayoritas pasien mengeluhkan nyeri sendi baik selama maupun di luar hemodialisis, menurut hasil survei pendahuluan yang diperoleh melalui wawancara pada 23 Juli 2025. Kejadian ini menunjukkan bahwa untuk mengelola nyeri dengan baik, diperlukan intervensi keperawatan khusus. Oleh karena itu, para peneliti ingin menyelidiki bagaimana pengobatan dengan pembacaan Al-Quran memengaruhi tingkat ketidaknyamanan yang dialami oleh pasien dengan penyakit ginjal kronis (CKD) yang menerima hemodialisis di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua.

2. METODE

Desain, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental pretest-posttest satu kelompok dengan metodologi kuantitatif. Terapi pembacaan Al-Qur'an diberikan kepada kelompok intervensi dalam desain ini, dan Skala Peringkat Numerik (NRS) digunakan untuk mengukur tingkat keparahan nyeri baik sebelum maupun sesudah intervensi. Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua di Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, merupakan lokasi penelitian. Periode penelitian berlangsung dari Oktober hingga November 2025.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi sasaran penelitian ini terdiri dari 116 pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua. Sebanyak 21 responden membentuk ukuran sampel, yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi 20%. Pengambilan sampel bertujuan, yang didasarkan pada kriteria inklusi dan

eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya, digunakan dalam prosedur pengambilan sampel. Pasien dengan diagnosis penyakit ginjal kronis (CKD), menjalani hemodialisis setidaknya dua kali seminggu, berusia minimal delapan belas tahun, beragama Islam, sadar sepenuhnya dan kooperatif, bersedia berpartisipasi dalam survei, dan tidak menggunakan analgesik, semuanya diharuskan untuk dimasukkan. Pasien dengan penyakit mental serius, gangguan pendengaran, ketidaksadaran, masalah akut, dan pasien non-Muslim dikecualikan.

Variabel, Definisi Operasional, dan Instrumen Penelitian

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan variabel independen dalam penelitian ini, dan tingkat ketidaknyamanan yang dialami oleh pasien CKD yang menjalani hemodialisis merupakan variabel dependen. Pemberian rekaman lantunan Al-Qur'an selama 15 menit yang dinyanyikan oleh seorang qari di bawah bimbingan Prosedur Operasi Standar (SOP) adalah definisi operasional untuk pengobatan murottal. Skala Peringkat Numerik (NRS) dengan rentang skor 0 (tidak nyeri) hingga 10 (nyeri paling parah) digunakan untuk mengevaluasi nyeri, yang didefinisikan sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh cedera jaringan. SOP terapi murottal yang terstandarisasi, daftar periksa, dan lembar observasi adalah alat yang digunakan.

Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data

Survei lapangan di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua dilakukan setelah permohonan persetujuan studi diajukan ke Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua. Setelah menjelaskan tujuan dan metode studi kepada calon peserta, peneliti meminta persetujuan mereka

menggunakan formulir persetujuan informed consent. Saat mengisi kuesioner, responden yang memenuhi persyaratan dan menyatakan keinginan untuk berpartisipasi didampingi. Peneliti membaca dan mengklarifikasi setiap pernyataan untuk responden yang memiliki gangguan penglihatan atau membaca. Pengukuran tingkat keparahan nyeri dilakukan baik sebelum maupun setelah intervensi selama 15 menit. Setiap kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dan diproses lebih lanjut.

Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data meliputi berbagai tahapan, antara lain memasukkan data ke dalam program komputer, mengedit untuk memverifikasi kebenaran data, mengkodekan untuk mengubah data verbal menjadi bentuk numerik, dan membersihkan untuk memastikan tidak ada kesalahan pengkodean atau data yang hilang. Analisis data terdiri dari dua bagian. Karakteristik setiap variabel, khususnya intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi, dijelaskan menggunakan analisis univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Karena jumlah sampel kurang dari 50, analisis bivariat dimulai dengan uji normalitas data Shapiro-Wilk. Uji t berpasangan digunakan jika data terdistribusi normal, dan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon digunakan sebagai alternatif jika data tidak terdistribusi normal.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	frecuency	percent
Laki Laki	7	33.3
Perempuan	14	67.3

Total	21	100.0
-------	----	-------

Data berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 1 mengenai pasien gagal ginjal kronis yang menerima hemodialisis di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 14 individu (66,7%) dan 7 laki-laki (33,3%) merupakan mayoritas responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia

Usia	frecuency	percent
Dewasa Akhir (36-45)	9	42.9
Lansia Awal (46-55)	7	33.3
Lansia Akhir (56-65)	5	23.8
Total	21	100.0

Sebagian besar responden termasuk dalam kelompok dewasa akhir (36–45 tahun) (9 orang, 42,9%), kelompok lansia awal (46–55 tahun) (7 orang, 33,3%), dan kelompok lansia akhir (5 orang, 23,8%), menurut statistik berdasarkan usia pada tabel 2.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	frecuency	Percent
SD	2	9.5
SMP	7	33.3
SMA	7	33.3
Perguruan Tinggi	5	23.8
Total	21	100.0

Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SMA (masing-masing 7 orang, 33,3%), perguruan tinggi (5 orang, 23,8%), dan sekolah dasar (2 orang, 9,5%), menurut tabel 3, yang berisi data pendidikan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan frekuensi hemodialisa

Frekuensi hemodialisa (minggu)	frequency	percent
2 kali	21	100.0
3 kali	0	0.0
4 kali dan seterusnya	0	0.0
total	21	100.0

Berdasarkan tabel 4 yang berisi tabel data frekuensi HD, yang paling umum adalah 2 kali seminggu, yang di jalani oleh 21 responden (100%).

Hasil Analisa Univariat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sebelum Diberikan Intervensi Terapi Murottal Al Qur'an Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsu Sembiring Deli Tua

Pretest		
Skala nyeri	Frequency	Percent
3	4	19.0
4	9	42.9
5	8	38.1
Total	21	100.0

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 21 responden, sebelum di berikan terapi murottal al qur'an mayoritas responden mengalami nyeri sedang sebanyak 17 orang (81.0%), dan sebagian kecil mengalami nyeri ringan 4 orang (19.0%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Setelah Diberikan Intervensi Terapi Murottal Al Qur'an Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsu Sembiring Deli Tua

Posttest		
Skala nyeri	Frequency	Percent
2	17	81.0
3	1	4.8
4	2	9.5
5	1	4.8
Total	21	100.0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 21 responden, Setelah di berikan terapi muorottal al qur'an mayoritas responden mengalami penurunan nyeri, nyeri ringan sebanyak 18 orang (85.7%), dan sebagian kecil responden masih mengalami nyeri sedang sebanyak 3 orang (14.3%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 7 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Murottal Al Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Hemodialisa Di RSU Sembiring Deli Tua

		N	Mea n	Z	P valu e
Pretest	Negati ve rank	18	9.5 0	-3.77	0,00 1
	Positiv e rank	0	0.0 0		
Postte st	Ties	3			
	Total	21			

Tabel 7 di atas menunjukkan nilai peringkat negatif atau perbedaan

negatif antara tingkat nyeri pretest dan posttest untuk 18 individu yang melaporkan merasakan nyeri yang lebih sedikit. Terdapat tiga responden yang nilainya sama pada pretest dan posttest, dan nilai peringkat rata-rata pengurangan nyeri adalah 9,50. Uji peringkat bertanda Wilcoxon menghasilkan nilai Z sebesar -3,774 dengan nilai p signifikan sebesar 0,000 atau <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terapi murottal al-Qur'an berdampak pada intensitas nyeri pada pasien gagal ginjal kronis (GGK) yang menjalani hemodialisis di RSUD Sembiring Deli Tua, menolak H0 dan menerima Ha.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut temuan penelitian, mayoritas responden pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua adalah perempuan, dengan hanya 7 (33,3%) laki-laki dan 14 (66,7%) perempuan. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Tampake dan Doho (2021), yang menyatakan bahwa laki-laki secara klinis lebih mungkin mengembangkan penyakit ginjal kronis sebagai akibat dari pilihan gaya hidup seperti minum alkohol dan merokok. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ariyani dkk. (2019), yang menemukan bahwa 55% pasien hemodialisis adalah perempuan. Prognosis gagal ginjal kronis pada perempuan, yang sering dikaitkan dengan ketidakmampuan untuk mengatur gula darah, khususnya terkait dengan konsumsi makanan, menjelaskan penyakit ini. (2019), yang menemukan bahwa 55% pasien hemodialisis adalah perempuan. Menurut temuan penelitian tersebut, mayoritas responden pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani

hemodialisis di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua adalah perempuan, dengan hanya 7 (33,3%) laki-laki dan 14 (66,7%) perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok dewasa akhir (36–45 tahun) berjumlah 9 responden (42,9%), diikuti oleh kelompok lansia awal (46–55 tahun) dengan 7 responden (33,3%) dan kelompok lansia akhir (56–65 tahun) dengan 5 responden (23,8%). Hasil ini menguatkan temuan Pranandhira dkk. (2023), yang menemukan bahwa sebagian besar pasien CKD yang menjalani hemodialisis berada dalam rentang usia dewasa hingga lansia. Setelah usia tiga puluh tahun, ginjal secara fisiologis mulai mengalami atrofi, dengan pengurangan ketebalan korteks ginjal sebesar 20% setiap sepuluh tahun. Perkembangan glomerulosklerosis dipercepat oleh perubahan struktural seperti penebalan membran basal glomerulus, pertumbuhan mesangium glomerulus, dan pengendapan protein matriks ekstraseluler. Lebih lanjut, risikonya sangat berkorelasi dengan usia. Setelah usia tiga puluh tahun, ginjal secara fisiologis mulai mengalami atrofi, dengan pengurangan ketebalan korteks ginjal sebesar 20% setiap sepuluh tahun. Perkembangan glomerulosklerosis dipercepat oleh perubahan struktural seperti penebalan membran basal glomerulus, pertumbuhan mesangium glomerulus, dan pengendapan protein matriks ekstraseluler. **Intensitas Nyeri**

Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan penilaian intensitas nyeri yang dilakukan sebelum pemberian terapi murottal Al-Qur'an, 17 responden (81,0%) melaporkan nyeri yang cukup hebat, sedangkan 4 responden (19,0%) melaporkan nyeri ringan. Intensitas nyeri menurun

secara signifikan setelah menerima intervensi terapi murottal Al-Qur'an selama 15 menit. Dari responden, 18 (85,7%) melaporkan nyeri ringan, sedangkan hanya 3 (14,3%) melaporkan nyeri sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat secara efektif menurunkan skala nyeri pada pasien hemodialisis dengan penyakit ginjal kronis. Menurut Sabbah (2025), melafalkan kitab suci secara berirama dan harmonis dapat mengurangi aktivitas saraf simpatik, menyebabkan tubuh menghasilkan endorfin, yang memiliki efek menenangkan dan analgesik. Intensitas nyeri menurun secara signifikan setelah menerima intervensi terapi murottal Al-Qur'an selama 15 menit. Dari responden, 18 (85,7%) melaporkan nyeri ringan, sedangkan hanya 3 (14,3%) melaporkan nyeri sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat secara efektif menurunkan skala nyeri pada pasien hemodialisis dengan penyakit ginjal kronis.

Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Intensitas Nyeri

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan perubahan signifikan pada intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai Z sebesar -3,774 dan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terapi murottal Al-Qur'an secara signifikan mengurangi intensitas nyeri pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua, dengan demikian didukung sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani di Metro City oleh Kusuma

dkk. (2024), yang menunjukkan kemanjuran pengobatan murottal dalam menurunkan nyeri pada pasien penyakit ginjal kronis. Selain itu, terapi murottal sebagai pengalihan aural telah dijelaskan oleh Rahayu dkk. (2022). Hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terapi murottal Al-Qur'an secara signifikan mengurangi intensitas nyeri pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua, dengan demikian didukung sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani di Metro City oleh Kusuma dkk. (2024), yang menunjukkan kemanjuran pengobatan murottal dalam menurunkan nyeri pada pasien penyakit ginjal kronis. Temuan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon menunjukkan perubahan signifikan pada intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai Z sebesar -3,774 dan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terapi murottal Al-Qur'an secara signifikan mengurangi intensitas nyeri pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua, dengan demikian didukung sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan investigasi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani di Metro City oleh Kusuma dkk. (2024), yang menunjukkan kemanjuran pengobatan murottal dalam menurunkan nyeri pada pasien penyakit ginjal kronis.

5. KESIMPULAN

Menurut temuan studi yang dilakukan pada 21 responden yang merupakan pasien hemodialisis dengan gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua, terdapat

perbedaan yang nyata pada tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi terapi murottal Al-Qur'an. Sebelum intervensi, 17 responden (81,0%) melaporkan mengalami nyeri sedang, sedangkan 4 responden (19,0%) melaporkan mengalami nyeri ringan. Setelah menerima terapi murottal Al-Qur'an selama 15 menit, tingkat keparahan nyeri menurun secara signifikan; hingga 18 responden (85,7%) melaporkan nyeri ringan, sedangkan hanya 3 responden (14,3%) melaporkan nyeri sedang. Hasil analisis statistik dengan Wilcoxon menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 17 responden (81,0%) melaporkan mengalami nyeri sedang, sedangkan 4 responden (19,0%) melaporkan mengalami nyeri ringan. Setelah menerima terapi murottal Al-Qur'an selama 15 menit, tingkat keparahan nyeri menurun secara signifikan; Sebanyak 18 responden (85,7%) melaporkan nyeri ringan, sedangkan hanya 3 responden (14,3%) melaporkan nyeri sedang. Menurut temuan studi yang dilakukan pada 21 responden yang merupakan pasien hemodialisis dengan gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua, terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat nyeri sebelum dan setelah intervensi terapi murottal Al-Qur'an. Sebelum intervensi, 17 responden (81,0%) melaporkan nyeri sedang, sedangkan 4 responden (19,0%) melaporkan nyeri ringan. Setelah menerima terapi murottal Al-Qur'an selama 15 menit, tingkat keparahan nyeri menurun secara signifikan; sebanyak 18 responden (85,7%) melaporkan nyeri ringan, sedangkan hanya 3 responden (14,3%) melaporkan nyeri sedang. Menurut temuan studi yang dilakukan pada 21 responden yang merupakan pasien hemodialisis dengan gagal ginjal kronis

di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua, terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat nyeri sebelum dan setelah intervensi terapi murottal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Gambaran Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. 1–23.
- Agatha, C. Della, Mukti, A. I., & Girsang, E. (2025). Prevalensi Penyakit Gagal Ginjal Kronik di Kalangan Usia Produktif Akibat Gaya Hidup di Rumah Sakit Royal Prima Medan. 10(8), 6377–6386.
- Aktif, K. I. F. (2025). 1 , 2 , 3. 16(1), 98–104.
- Anggita, L. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Ckd (Chronic Kidey Disease) Di Ruang Hemodialisa Application of Benson'S Relaxation Technique To Reduce the Level of Anxiety in Ckd (Chronic Kidey Disease) Patients in the He. Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 5(1), 81–89.
- Buku_Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. (n.d.).
- Christiana, I., & Kusumawati, D. (2021). Pengaruh Kombinasi Pijat Endorphin Dan Murottal Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Di Pmb Ny. N Paspan Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 7(2), 344–350. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.848>
- Fauziah, A., Notoadmodjo, S., & Masyitah, S. (2018). determinan kejadian difteri di rumah sakit

- umum (rsu) kabupaten tangerang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 3(2), 81.
- Febyolla, C. L., Pardilawati, C. Y., Junando, M., & Damayanti, E. (2025). ARTICLE REVIEW : FAKTOR RISIKO TERJADINYA GAGAL GINJAL KRONIK DI INDONESIA Article Review : Risk Factors for Chronic Kidney Failure in Indonesia. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 3, 50–57. <https://doi.org/10.63004/jfs.v3i1.646>
- Forwaty, E. (2025). Dampak Intradialytic Exercise Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa : Studi Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(2), 437–446.
- Harahap, R. F., Syafrinanda, V., & Olivia, N. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Nutrisi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Putri Hijau Tk Ii Medan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5123–5135. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1864>
- Harlim, A., & Yogyartono, P. (2012). Uremic Pruritus in Chronic Kidney Disease. *Majalah Kedokteran FK UKI, XXVIII(2)*, 100–111.
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. *Kidney International Supplements*, 12(1), 7–11. <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>
- Kusuma, B. P., Dewi, T. K., & Ludiana. (2024). Pengaruh Relaksasi Napas Dalam Dan Terapi Murottal Terhadap Nyeri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rpd B Rsud Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. *Jurnal Cindekia Muda*, 4, 201–208.
- Mita Puspita et Al. (2021). (*Jurnal Inspirasi Kesehatan*) (*Jurnal Inspirasi Kesehatan*). *JIKA Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(1), 80–94.
- Mohammed, S., Oakley, L. L., Marston, M., Glynn, J. R., & Calvert, C. (2022). The association of breastfeeding with cognitive development and educational achievement in sub-Saharan Africa: A systematic review. *Journal of Global Health*, 12. <https://doi.org/10.7189/jogh.12.04071>
- Nursalam, N., Angriani, A. D., & Usman, H. (2017). Pengembangan Tes Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Di Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(1), 85–97.
- Putri, D. S., Setiyadi, A., Putri, D. A., Lailiyah, I. N., Ningtiyas, S. W., Istikomah, S., & Kronik, G. G. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pasien melalui Penyuluhan Tentang Gagal Ginjal Kronik di Ruang Dahlia RSUD RAA Soewondo Pati. 1(3), 137–143.
- Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setiyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Tiana, D. A., Hadawiyah, E., & Sinta, A. (2022). Penerapan Terapi Murottal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Pasien. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2903. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9236>
- Rahayuningtyas, E. (2021). Aplikasi Terapi Musik Mozart Untuk Mengatasi Nyeri Akut Pada Pasien Post Op Fraktur. *Naskah Publikasi*, 4–35.
- Rochmawati, N. P. (2019). Pengaruh Murottal Qur'an Terhadap Nyeri

- Post Operasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sabbah, S. Al. (2025). The Impact of Listening to Quran Recitation during Pain - Inducing Procedure among Patients Receiving Mechanical Ventilation Support : An Interventional Study. <https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr>
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- Sepadha Putra Sagala, D., Hutagaol, A., Anita, S. I., & Zamago, J. H. P. (2023). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Status Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(2), 150–159.
- <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i2.1489>
- Wahyuni, M. M. D., Hinga, I. A. T., Bere, S., Sanu, M. B., Bere, M. M., Doki, G. E., Ole, A. K., Moghu, V. Y. D., & Takaeb, A. E. L. (2025). Pendampingan Penyintas Gagal Ginjal Kronik (GGK) Dengan Pengobatan Hemodialisis di RSUD Prof. Dr. W Z Johannes Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1755–1760.
- <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2414>
- Yolanda & WIdyanti. (2017). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Pada Primigravida. *LPPM Stikesyarsi*, 1–4.